

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, pendidikan merupakan prioritas utama dalam pembangunan nasional. Suatu bangsa dapat dikatakan berkembang dengan baik bahkan dapat menjadi bangsa yang maju jika aspek pendidikannya berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah berupaya keras meningkatkan mutu pendidikan yang akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, yang meliputi pengetahuan, keterampilan atau serangkaian potensi yang berguna dalam memperbaiki tingkat kehidupan baik secara lahiriah maupun batiniah. (Rahmat, 2009:31). Tujuan pendidikan yang hendak dicapai pemerintah Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan merupakan proses yang tidak bisa dipisahkan dengan manusia yang menjadi subjek dan objek dari upaya pendidikan itu sendiri dan untuk

mendapatkan hasil belajar tidak terlepas dari peran dan proses belajar siswa tersebut. Proses belajar seharusnya di rancang secara maksimal untuk menghasilkan hasil belajar yang baik, khususnya pada mata pelajaran yang bisa di buktikan dengan fakta di lapangan secara langsung. Mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang bisa menerapkan hal ini.

Geografi adalah salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang fenomena-fenomena alam yang menuntut setiap pendidik untuk kreatif dalam menyajikan materi, guna menghasilkan hasil belajar yang baik. sebab Berhasil tidaknya pendidikan suatu Negara dapat terlihat dari kompetensi atau kemampuan dari peserta didiknya yang bisa di gambarkan melalui hasil belajarnya. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja pada peserta didik melainkan mencakup seluruh aspek.

Untuk Meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan proses belajar mengajar yang benar, sebab proses belajar mengajar merupakan upaya pendidikan paling penting dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat diketahui bahwa proses belajar mengajar adalah inti kegiatan yang menjadi tolak ukur peningkatan mutu pendidikan.

Mencapai hasil belajar yang maksimal untuk menciptakan pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan komponen pendidikan yang berkualitas dan memadai. Salah satunya adalah pendidik yang profesional. Saat ini banyak guru yang kurang profesional dalam melakukan tugasnya. Mereka menganggap siswa

(siswa) sebagai *glas kosong* yang dapat diisi dengan air sampai penuh, sehingga di dalam kelas yang dilakukannya hanyalah ‘berteriak’ (baca: berceramah). Gaya belajar monoton seperti ini membuat siswa bosan belajar dan mengantuk, tentunya ini bukanlah harapan pendidikan kita.

Olehnya itu, Pemilihan model atau metode dan teknik pembelajaran, diharapkan mampu membawa perubahan dari mengingat (*memorizing*) atau menghafal (*rote learning*) ke arah berpikir (*thinking*) dan pemahaman (*understanding*), dari model ceramah ke pendekatan *discovery learning* atau *inquiry learning*, dari belajar individual ke kooperatif, serta dari *subject centered* ke *learner centered* atau terkonstruksinya pengetahuan siswa.

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru di kelas. Dalam model pembelajaran terdapat strategi pencapaian kompetensi peserta didik dengan pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Model pembelajaran dapat diartikan sebagai pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun teritorial. Melalui model pembelajaran guru dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengekspresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang model pembelajaran dan para guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

SMA N 4 Gorontalo merupakan salah satu sekolah yang ada di wilayah kota Gorontalo. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru terungkap bahwa hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi

masih rendah. Adapun rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada semester ganjil untuk 3 kelas yaitu kelas X¹ memperoleh 77,85%, X⁵ memperoleh 76,55% dan X⁷ 76,88% dengan kriteria ketuntasan maksimum (KKM) untuk mata pelajaran geografi 75. Ada beberapa hal yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah yaitu penggunaan metode pembelajaran yang umumnya masih monoton pada pembelajaran langsung, kurangnya fasilitas dan tenaga pengajar.

Dalam upaya meningkatkan Hasil Belajar Geografi dalam proses belajar mengajar, diperlukan keterampilan pengelolaan kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran karena setiap siswa memiliki kemampuan dan taraf bernalar yang berbeda-beda. Untuk itu seorang guru harus memiliki pendekatan, metode dan media pembelajaran yang diajarkan.

Dengan adanya kondisi dilapangan yang terdapat kendala pada proses pembelajaran geografi, penulis ingin merubah kompetensi siswa dengan mengoptimalkan pembelajaran geografi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay Two Stray yaitu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sehingga siswa memahami sepenuhnya pembelajaran geografi. Siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan kompetensi siswa berubah, dan geografi bisa menjadi mata pelajaran menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis bermaksud melaksanakan penelitian dengan formulasi judul **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Dengan Materi Dinamika Litosfer Melalui Lesson Study**

1.2 Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa
2. Kurangnya kemauan belajar siswa
3. Cara mengajar guru yang umumnya monoton
4. Dibutuhkan model dan media pembelajaran dalam penyajian materi

pelajaran

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka masalah yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung .

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan antara hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dengan hasil belajar siswa yang di ajarkan dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini adalah :

- 1) Bagi siswa: meningkatkan kualitas belajar siswa sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Menjadi motivasi bagi guru pemberi mata pelajaran agar menerapkan model pembelajaran kooperatif learning tipe *two tay two stray* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
- 3) Sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam pembelajaran geografi agar lebih efektif.
- 4) Memberikan wawasan ilmiah bagi peneliti sebagai calon guru, khususnya dalam penerapan metode ajar dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan.